

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pola asuh orang tua dengan harga diri siswa kelas X jurusan Akuntansi SMKN 14 Jakarta Pusat.

Dengan harga diri siswa yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan siswa disekolah menurun. Siswa dengan harga diri rendah cenderung memperoleh sedikit kepuasan di sekolah, memiliki kecemasan terhadap mata pelajaran akuntansi yang menuntut untuk lebih kreatif dalam membuat analisa laporan keuangan di kelas X pelajari. Rasa harga diri rendah juga terjadi karena pola asuh orang tua yang otoriter.

Sesuai teori terdapat ragam pola asuh orang tua, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis yaitu pola orang tua yang hangat, responsif dan memiliki harapan-harapan yang realistik. Sedangkan pola asuh orang tua otoriter dan permisif yaitu orang tua yang perfeksionis, suka mengkritik, terlalu mengontrol atau terlalu melindungi, memanjakan, mengabaikan, serta tidak memberikan batasan-batasan atau aturan-aturan yang jelas dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pola asuh otoriter lebih besar dibanding pola asuh demokratis dan permisif. Dilihat dari hasil penelitian bahwa fenomena yang terjadi di SMK N 14 lebih dominan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh orang tua yang membatasi dan bersifat menghukum, yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orang tua. Orang tua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi. Ini berarti siswa di 14 menganggap bahwa orang tua mereka bersifat otoriter dengan fenomena yang mereka alami sehari-hari. Sesuai dengan penelitian para pakar bahwa pola asuh otoriter menurunkan harga diri.

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan harga diri siswa pada SMK Negeri 14 Jakarta Pusat .

Telah diketahui bahwa harga diri rendah pada siswa SMK N 14 Jakarta ditentukan oleh pola asuh orang tua hanya sebesar 5% dan selebihnya 95% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, kecemasan menghadapi ujian, anak berbakat berprestasi kurang, dan anak memilih membaaur dengan kalangan terbatas.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi harga diri siswa. Pola asuh orang tua demokratis meningkatkan harga diri siswa, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif menurunkan harga diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pola asuh otoriter lebih besar dibanding pola asuh demokratis dan permisif.

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Seperti anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah, orang tua cenderung mencari kesalahan – kesalahan anak dan kemudian menghukumnya, atau jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak maka anak dianggap membangkang.

Dampak pola asuh otoriter kemungkinan besar yang terjadi pada anak adalah gagal mengakui individualitas mereka. Akhirnya anak-anak menderita rendah harga diri karena menganggap dirinya tidak berperan penting. Anak – anak dengan orang tua yang otoriter selalu mengambil keputusan sepihak tanpa kompromi dengan anak. Anak pun akan gagal mengakui keinginan karena naluri mereka selalu dikendalikan. Mereka juga tidak percaya akan kemampuan diri dalam mengambil keputusan

Sebenarnya pola asuh orang tua kondusif bagi berkembangnya harga diri anak adalah pola asuh demokratis. Akan tetapi mengingat keterbatasan - keterbatasan pada anak terutama dalam perkembangan kognisi dan emosinya, maka pola asuh otoriter dan permisif dalam batas tertentu masih perlu diberikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

#### **1. Bagi Siswa**

Adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap pola asuh orang tua dengan harga diri diharapkan siswa dapat mengembangkan diri ke arah positif, mengendalikan sikapnya untuk mencapai masa pendewasaan diri dan bagi orang tua siswa diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Seperti yang terlihat pada judul skripsi ini, peneliti hanya meneliti dua variabel saja yaitu variabel pola asuh orang tua dengan variabel harga diri. Sebagaimana telah dijelaskan pola asuh orang tua bukanlah satu – satunya variabel yang mempengaruhi harga diri. Dengan demikian sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan faktor-

faktor lain yang mempengaruhi harga diri. Selain itu disarankan pula untuk mengambil sampel dan populasi yang lebih luas.